

Meningkatkan Keterampilan *Listening* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris
Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Sentence Keywords* SMK Negeri 3
Kota Tidore Kepulauan

Ibrahim Bane ⁽¹⁾

¹⁾SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan

Email: ibrahimbane@gmail.com

Abstrak

Penelitian berjudul Meningkatkan Keterampilan Listening melalui penggunaan Model pembelajaran *sentence keywords* XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan. Dalam penelitian ini masalah yang dibahas tentang bagaimana meningkatkan keterampilan *Listening* dengan menggunakan model pembelajaran *sentence keywords* XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan yang berjumlah 25 siswa. Secara khusus penelitian ini dapat dirumuskan tentang apa *sentence keywords* sebagai model dapat meningkatkan keterampilan Listening dalam pada siswa, bagaimana proses berlangsungnya kegiatan Listening dalam dengan menggunakan model pembelajaran *sentence keywords* pada siswa XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan, dan bagaimana hasil pembelajaran Listening dengan menggunakan model pembelajaran *sentence keywords* pada siswa XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan dalam Listening dalam. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dimana penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelola pendidikan dengan menggunakan empat komponen penelitian yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap analisis dan refleksi. Nilai rata-rata yang dicapai setelah dilakukan pengolahan terhadap hasil belajar siswa pada siklus I adalah 50,00, sementara nilai rata-rata belajar siswa pada siklus II adalah 65,00, dan pada siklus III nilai rata-rata belajar siswa telah mencapai 77. Nilai rata-rata ini telah menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus terus mengalami kenaikan.

Kata Kunci: Metode, Keterampilan *Listening*, Bahasa Inggris, *sentence keywords*, siswa, dan SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Keberadaan pembelajaran di

sekolah memiliki kedudukan penting dalam membekali kemampuan berkomunikasi siswa.

Dewasa ini, pembelajaran di sekolah menengah atas sangat mengalami berbagai masalah. Kenyataan ini dilihat dari hasil proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran bahasa dalam keterampilan Listening, salah satunya keterampilan Listening dalam. Dalam Listening dalam sering kali siswa mengalami kesulitan atau kendala untuk mencurahkan ide, gagasan, dan perasaan secara tertulis sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang rendah. Sebab dalam Listening dalam siswa harus dapat melukiskan suatu objek dengan kata-kata. Objek yang dilukiskan bisa berupa orang, benda, tempat, kejadian dan sebagainya. Dalam Listening dalam juga siswa menunjukkan bentuk, rupa, suara, bau, rasa, suasana, situasi suatu objek serta siswa seakan-akan menghadirkan sesuatu kehadiran pembaca, sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, meraba, membau, merasakan objek yang dihadirkan siswa dalam dramanya.

Berbahasa merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kebersamaannya dengan manusia lain untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat berupa bahasa lisan, maupun bahasa tulis. Melalui bahasa seseorang juga dapat mengemukakan perasaan, menghubungkan daya khayal secara kreatif untuk memikirkan sesuatu yang baru. Dalam kegiatan berbahasa ada empat komponen antara lain: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan Listening. Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan berbahasa lisan, sedangkan Listening dan membaca merupakan kegiatan berbahasa tulis. Keterampilan membaca dan Listening merupakan dua dari keterampilan berbahasa di samping keterampilan menyimak dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena keempatnya saling berkaitan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1990:2), yang menyatakan “setiap keterampilan berbahasa itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam”.

Kemampuan Listening seseorang mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, Listening juga dapat menunjang kesuksesan hidup seseorang. Melalui keterampilan Listening, seseorang dapat melibatkan diri dalam persaingan global yang saat ini terjadi. Pada era globalisasi yang canggih ini, semua informasi disajikan secara instan dengan model yang beragam, termasuk model cetak. Melalui karya tulis, seseorang dapat mengaktualisasikan diri dan ikut menjadi bagian kemajuan jaman.

Keterampilan Listening adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan lain, di antaranya adalah kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat, serta menyusunnya dalam suatu paragraf. Hal semacam ini sering dikenal dengan kegiatan mengarang.

Masih banyak siswa yang menganggap keterampilan Listening sebagai keterampilan, menurut sejumlah pengetahuan seperti terampil memilih kata (diksi), menentukan gaya penulisan, terampil menyusun kalimat dan tulisan harus sesuai dengan aturan kebahasaan. Hal yang menjadikan sebab pembelajaran Listening dianggap sulit, kemampuan siswa dalam penguasaan kosa kata yang rendah, kurangnya penguasaan keterampilan bahasa dalam penggunaan EYD.

Kaidah-kaidah penulisan, pemilihan kata (diksi), menyusun pola kalimat dan paragraf dengan struktur yang benar.

Hal lain yang menjadi faktor pembelajaran Listening drama dianggap sulit yaitu metode dan model pembelajaran Listening yang diberikan oleh guru terkesan monoton dan membosankan. Faktor inilah yang menjadi pokok bahasan penulis dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Bermenengah ataskan permasalahan tersebut, menjadi tantangan bagi guru untuk dapat menjadikan proses pembelajaran Listening itu menyenangkan bagi siswa. Seorang guru sebagai fasilitator harus kreatif untuk menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar aktif dan kreatif. Selain itu, seorang guru hendaknya berusaha untuk meningkatkan kemampuan Listening siswa dengan menggunakan teknik, metode dan model yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan Listening adalah dengan menggunakan model pembelajaran sentence keywords. Melalui model pembelajaran sentence keywords, seorang guru dapat membantu siswa untuk membuka diri terhadap proses belajar yang menyenangkan dan menjauhkan dari kondisi pembelajaran yang tegang dan membosankan di kelas. Kondisi seperti ini menjadikan siswa dapat memperoleh ide dan gagasan apa yang telah dilihat, dialami dan dirasakan sendiri. Pada akhirnya diharapkan pembelajaran Listening khususnya dalam Listening drama akan menyenangkan bagi siswa. Barangkali perasaan inilah yang lebih penting bagi siswa dibandingkan dengan berbagai teknik atau metode yang digunakan oleh guru.

model pembelajaran sentence keywords merupakan salah satu model yang dapat menghadirkan perasaan menyenangkan dalam pembelajaran Listening. Ketika berada di alam sekitar, siswa dapat melihat pemandangan, seperti sawah yang terhampar indah, pepohonan yang bergoyang tertiuip angin, ataupun melihat beceknya jalan jika hujan tiba, siswa dapat mendengar kicauan burung pada ranting-ranting pohon yang rindang, dan merasakan semilir angin sepoi-sepoi ataupun merasakan hangatnya matahari. Suasana tersebut, diharapkan menjadi sumber inspirasi dalam menumbuhkan dan mengembangkan imajinasi-imajinasi kreatif siswa untuk dapat Listeningkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk drama.

Mengarang pada perinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap manusia semuanya diciptakan sebagai pengarang agar mudah untuk mengaplikasikan kehidupan ini dengan benar.

Keterampilan Listening merupakan salah satu keterampilan yang masih banyak terdapat kendala dalam pengaplikasiannya. Buktinya siswa kurang mampu Listening drama serta rendahnya penguasaan bahasa tulis secara sempurna. Mereka tidak mampu menggunakan kata-kata yang sesuai dengan ketentuan dalam ejaan bahasa Indonesia dengan benar. Mereka belum mampu mengarang dengan benar tanpa ada hambatan. Metode yang digunakan dalam belajar mengarang sangat tidak menarik sehingga banyak siswa yang tak memahami tentang mengarang bahkan siswa merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam lingkunganbermasyarakat banyak siswa yang pandai

berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya kedalam bentuk bahasa tulisan yang benar dan mudah dimengerti oleh pembaca. Maka untuk bisa mengarang dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk Listening. Kemampuan Listening dapat dicapai melalui proses belajar danberlatih.

Permasalahan pun muncul seperti yang sudah penulis alami ketika melakukan observasi di Kelas XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan. Dari hasil observasi itu penulis menemukan masalah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengarang. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata siswa yang masih jauh dari KKM, yaitu 65,00. Mengingat pentingnya kemampuan mengarang bagi siswa, maka penulis berusaha mengungkap seberapa peningkatan kemampuan mengarang melalui penggunaan model pembelajaran sentence keywords.

Bermenengah ataskan permasalahan tersebut di atas, penulis menjadikan alasan-alasan tersebut untuk diangkat menjadi bahan penulisan dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Listening dengan Menggunakan Model pembelajaran sentence keywords Kelas XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan”.

A. Rumusan Masalah

Bermenengah ataskan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan Listening dengan menggunakan model pembelajaran sentence keywords pada siswa XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan

Dari masalah umum tersebut selanjutnya akan diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

1. Apakah sentence keywords sebagai model dapat meningkatkan keterampilan Listening pada siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan?
2. Bagaimanakah proses berlangsungnya kegiatan Listening dalam dengan menggunakan model pembelajaran sentence keywords pada siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran Listening dengan menggunakan model pembelajaran sentence keywords pada siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang keterampilan Listening yang berkaitan dengan pembelajaran melalui model pembelajaran sentence keywords pada siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan.

1. Untuk mengetahui apa penggunaan model pembelajaran sentence keywords sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan Listening drama siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan.
2. Untuk Mengetahui proses berlangsungnya kegiatan Listening dengan menggunakan model pembelajaran sentence keywords pada siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan.

3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Listening drama dengan menggunakan model pembelajaran sentence keywords pada siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode

Jenis-jenis metode penelitian tergantung pada bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi dan waktu. Dalam pembahasan ini, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode tersebut digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di kelas. Selain itu, PTK juga dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan. Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 3 bulan Januari s/d Maret 2021

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan yang berjumlah 25 orang Siswa

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan sepanjang penelitian. Data yang terkumpul berupa data kualitatif, diperoleh dari proses partisipasi belajar peserta didik selama pembelajaran dan data kuantitatif, diperoleh dari hasil belajar siswa. Data atau informasi yang dikumpulkan digunakan sebagai bahan acuan untuk mengkonfirmasi hipotesis tindakan yang telah disusun.

Interpretasi data merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan pembelajaran yang sedang diperbaiki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian merupakan uraian mengenai data penemuan permasalahan penelitian di lapangan. Sementara pembahasan merupakan kajian yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian dan pembahasan ini lebih lanjut akan diuraikan secara sistematis.

Paparan data dalam penulisan ini merupakan hasil pemantauan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai bentuk pelaksanaan tindakan. Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka peneliti melakukan tindakan sebanyak tiga siklus pembelajaran dengan pelaksanaan tindakan dibawah ini.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tahapan perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Observer membantu peneliti mengamati aktifitas kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

pelaksanaan pembelajaran Listening dengan menggunakan model pembelajaran sentence keywords di Kelas XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa kedalam situasi belajar yang kondusif. Kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya jawab mengenai drama.

2) Kegiatan inti

Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai kalimat dan jenis-jenis drama, kemudian guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan disampaikan yaitu mengenai drama . Setelah itu guru menyuruh siswa mengamati lingkungan sekolah.Siswa diminta untuk Listeningkan ciri-ciri benda atau keadaan yang dilihatnya.Siswa mengembangkan apa yang telah ditulisnya dalam bentuk drama. Guru meminta siswa untuk membacakan hasil dramanya didepan kelas.

3) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir ini guru memberikan penguatan terhadap materi yang diajarkan dan guru langsung menutup pembelajaran.

c. Analisis Data Observasi

1) Kegiatan Guru

Secara umum kegiatan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran sudah cukup baik namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, pada saat pembelajaran di dalam kelas sebaiknya guru menggunakan metode yang menarik agar siswa lebih aktif.

Harus disesuaikan lagi alokasi waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya agar tidak ada kegiatan yang terlewatkan.

2) Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Aktivitas siswa yang diukur, yaitu banyaknya siswa yang antusias dan serius dalam Listening drama. 48,27% siswa yang termasuk kedalam kategori baik dalam sikap antusias, 27,58% siswa yang termasuk kedalam kategori cukup atau biasa-biasa saja, 24,13% siswa yang kurang antusias dalam Listening dalam menggunakan model pembelajaran sentence keywords ini. 48,27% siswa

yang termasuk kedalam kategori kurang, 24,13% siswa termasuk kedalam kategori cukup, dan 237,58% siswa termasuk kedalam kategori baik.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai pada siklus I berkaitan dengan keterampilan Listening.

a) Keterampilan Listening

Keterampilan Listening siswa meliputi kemampuan ketepatan isi drama, struktur kalimat, ketepatan bahasa dan penggunaan tanda baca yang benar.

Adapun paparan hasil pembelajaran Listening dalam melalui model pembelajaran sentence keywords difokuskan pada yang berkaitan dengan kemampuan menentukan isi cerita, kemampuan menyusun struktur kalimat, kemampuan Listening drama dengan bahasa yang tepat dan kemampuan dalam penggunaan tanda baca. Dalam paparan data hasil tulisan sinopsis siswa berikut ini.

(1) Kemampuan menentukan tema dan isi drama yang tepat

Bermenengah ataskan tes hasil Listening dalam yang sudah dianalisis bermenengah ataskan rambu- rambu analisis pada siklus 1 telah dikerjakan terlihat bahwa kemampuan menentukan tema dan isi drama pada siklus 1, sekitar 6,89% termasuk pada kategori 'baik' dalam menentukan isi drama, 20,68% termasuk pada kategori 'cukup', 65,51% termasuk pada kategori 'kurang' dan 6,89% termasuk pada kategori 'sangat kurang'.

d. Refleksi Pembelajaran Siklus I

Bermenengah ataskan analisis dari tindakan pertama menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan fokus Listening menggunakan model pembelajaran sentence keywords belum berhasil, hal ini terbukti dari hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siklus I.

Dari hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru maka harus adanya perbaikan dalam proses pembelajaran diantaranya harus menggunakan metode lain agar siswa lebih aktif dan antusias pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas, dan memperhatikan alokasi waktu yang direncanakan.

Ketika terjadi kekurangan-kekurangan dalam tindakan penelitian yang dijelaskan diatas maka peneliti harus mengadakan perbaikan pembelajaran dengan cara menggunakan metode model sentence keywords dalam menunjuk siswa membacakan drama yang dibuatnya didepan kelas, dan merencanakan alokasi waktu yang lebih baik lagi.

Tabel 1
Resume Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan	Materi	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
Tahapan perencanaan yang dilakukan peneliti adalah	Listening	1) Kegiatan Awal - Mengkondisikan siswa kedalam situasi belajar yang kondusif. - Melakukan	1) Kegiatan Guru - Harus disesuaikan lagi alokasi waktu yang direncanakan	Dari hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru maka harus adanya

<p>sebagai berikut</p> <p>1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</p> <p>2) Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dibahas dan diselesaikan.</p> <p>3) Menyusun dan menyiapkan lembar evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.</p> <p>4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran</p>		<p>apersepsi</p> <p>2) Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menggali kemampuan awal siswa (individual) tentang drama. - Guru melakukan tanya jawab tentang jenis-jenis drama. - Guru menjelaskan tentang pengertian drama . - Guru meminta siswa untuk mengamati keadaan sentence keywords . - Siswa mengembangkan apa yang telah ditulisnya dalam bentuk drama . - Perwakilan siswa membacakan dramanya. <p>3) Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran - Guru menutup pembelajaran 	<p>dengan pelaksanaannya agar tidak ada kegiatan yang terlewatkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada saat meminta siswa untuk membacakan dramanya, gunakan metode lain agar siswa lebih aktif lagi dan pembelajaran tidak membosankan. <p>2) Kegiatan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hanya siswa yang duduk dibagian depan saja yang memperhatikan dan aktif. - Ada beberapa orang siswa yang kurang serius dalam memperhatikan penjelasan guru. 	<p>perbaikan dalam proses pembelajaran diantaranya harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode lain agar siswa lebih aktif dan tidak membosankan. - Memperhatikan alokasi waktu yang direncanakan. <p>Ketika terjadi kekurangan-kekurangan dalam tindakan penelitian yang dijelaskan diatas maka peneliti harus mengadakan perbaikan pembelajaran dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode model sentence keywords dalam meminta siswa untuk membacakan hasil dramanya. - Merencanakan alokasi waktu yang lebih baik lagi.
--	--	---	--	---

an.				
-----	--	--	--	--

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tahapan perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Observer membantu peneliti mengamati aktifitas kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

pelaksanaan pembelajaran Listening dengan menggunakan model pembelajaran sentence keywords di Kelas XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa kedalam situasi belajar yang kondusif. Kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya jawab mengenai drama .

2) Kegiatan inti

Guru menggali kembali pengetahuan awal siswa mengenai jenis-jenis drama, kemudian guru mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan disampaikan yaitu mengenai drama.

3) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir ini guru langsung menutup pembelajaran kemudian bersama-sama membaca do'a.

c. Analisis Data Observasi

1) Kegiatan Guru

Secara umum kegiatan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran sudah lebih baik dari siklus pertama, metode pembelajaran yang menyenangkan siswa sehingga pembelajaran tidak terasa bosan. Namun ada beberapa langkah pembelajaran yang terlewatkan, diantaranya guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Harus diperhatikan lagi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan yang sesungguhnya.

2) Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Aktivitas siswa yang diukur, yaitu banyaknya siswa yang antusias dan serius dalam Listening dalam. 60,71% siswa yang termasuk kedalam kategori baik dalam sikap antusias, 25% siswa yang termasuk kedalam kategori cukup atau

biasa-biasa saja, 17,85% siswa yang kurang antusias dalam Listening dalam ini. Sedangkan untuk aspek keseriusan, 25% siswa yang termasuk kedalam kategori kurang, 39,28% siswa termasuk kedalam kategori cukup, dan 35,71% siswa termasuk kedalam kategori baik.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai pada siklus II berkaitan dengan keterampilan Listening.

a) Keterampilan Listening

Keterampilan Listening siswa meliputi kemampuan menentukan isi drama, kemampuan menentukan struktur kalimat, kemampuan ketepatan bahasa, dan kemampuan menggunakan tanda baca yang tepat.

Ketika terjadi kekurangan-kekurangan dalam tindakan penelitian yang dijelaskan diatas maka peneliti harus mengadakan perbaikan pembelajaran dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, memperhatikan siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 2
Resume Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan	Materi	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
<p>Tahapan perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:</p> <p>1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</p> <p>2) Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).</p> <p>3) Menyusun dan menyiapkan lembar evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.</p> <p>4) Menyusun dan menyiapkan</p>	Listening	<p>1) Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan siswa kedalam situasi yang kondusif. - Guru melakukan apersepsi - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p>2) Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menggali kemampuan awal tentang kalimat dan pengertian drama . - Guru membacakan contoh drama . - Guru mengumpulkan siswa di halaman sekolah. 	<p>1) Aktivitas kegiatan guru</p> <p>Secara umum kegiatan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran sudah lebih baik dari siklus pertama, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode pembelajaran yang menyenangkan siswa sehingga pembelajaran tidak terasa bosan. Tetapi ada beberapa langkah pembelajaran yang terlewatkan, diantaranya: - Guru tidak menyampaikan tujuan 	<p>Dari hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru maka harus adanya perbaikan dalam proses pembelajaran diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru harus memberitahukan tujuan pembelajaran dengan jelas, - harus memperhatikan lagi siswa yang kurang serius -Sebaiknya guru harus menjelaskan apa saja yang harus dikerjakan siswa. <p>Ketika terjadi kekurangan-kekurangan dalam tindakan penelitian yang dijelaskan</p>

<p>lembar observasi kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk membuat drama bermenengah ataskan apa yang dilihatnya dan dirasakannya. - Guru membimbing siswa dalam membuat drama . - Melakukan refleksi terhadap materi yang disampaikan. - Guru memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa. <p>3) Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. - Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang. - Guru dan siswa berdo'a dan menutup pembelajaran 	<p>pembelajaran,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harus diperhatikan lagi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan yang sesungguhnya. <p>2) Aktivitas kegiatan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan guru 	<p>dias maka peneliti harus mengadakan perbaikan pembelajaran dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, - Memperhatikan siswa yang kurang serius dalam memperhatikan penjelasan guru. - Sebelum pemberian tugas terlebih dahulu guru menjelaskan apa saja yang harus dikerjakan oleh siswa.
---	--	--	--	---

3. Hasil Penelitian Siklus III

a. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tahapan perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 2) Menyusun dan menyiapkan lembar evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar pedoman wawancara siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan lingkungan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Observer membantu peneliti mengamati aktifitas kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

pelaksanaan pembelajaran Listening dengan menggunakan model pembelajaran sentence keywords di Kelas XII SMK Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa kedalam situasi belajar yang kondusif. Kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya jawab mengenai jenis-jenis drama.

2) Kegiatan inti

Guru bertanya kembali kepada siswa mengenai pengertian drama mengaitkan jawaban siswa dengan materi yang akan disampaikan yaitu membuat drama.

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir ini guru langsung memberikan pedoman wawancara yang harus diisi oleh siswa. Kemudian guru langsung menutup pelajaran.

c. Analisis Data Observasi

1) Kegiatan Guru

Secara umum kegiatan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran sudah baik seperti metode yang diterapkan tidak membosankan siswa, sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Guru sudah mulai memperhatikan semua siswa dan disini guru berkeliling dan membimbing setiap siswa.

2) Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran siswa terlihat mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, hanya terdapat 25% yang kurang serius dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sisanya 75% yang serius dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai pada siklus III berkaitan dengan keterampilan Listening.

Adapun paparan hasil pembelajaran Listening dalam melalui model pembelajaran sentence keywords difokuskan pada yang berkaitan dengan kemampuan menentukan isi cerita, kemampuan menyusun struktur kalimat, kemampuan Listening drama dengan bahasa yang tepat dan kemampuan dalam penggunaan tanda baca.

Refleksi Pembelajaran Siklus III

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran, peneliti mengolah data dan hasil belajar, kemudian dengan dibantu observer melakukan refleksi. Bermenengah ataskan refleksi yang telah dilakukan terhadap siklus III, pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana dan acuan dari siklus sebelumnya. pada siklus ini guru sudah memperhatikan seluruh siswa sehingga tingkat keseriusan dan keantusiasan siswa dalam Listening dalam sudah meningkat.

Bermenengah ataskan hasil wawancara ke beberapa orang siswa, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran sentence keywords 100% siswa senang dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran sentence keywords, 80% siswa tidak merasa kesulitan dalam membuat drama .

Tabel 3
Resume Pelaksanaan Siklus III

Perencanaan	Materi	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
<p>Tahapan perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:</p> <p>1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</p> <p>2) Menyusun dan menyiapkan lembar evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.</p> <p>3) Menyusun dan menyiapkan</p>	<p>Listening</p>	<p>1) Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan siswa kedalam situasi yang kondusif. - Guru melakukan apersepsi - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p>2) Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menggali kemampuan awal siswa (individual) tentang drama . <p>3) Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. - Guru dan siswa berdo'a dan menutup pembelajaran. 	<p>1) Aktivitas kegiatan guru</p> <p>Secara umum kegiatan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran sudah baik seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode yang diterapkan pun tidak membosankan siswa - Guru sudah mulai memperhatikan semua siswa, disini guru berkeliling dan membimbing setiap siswa. <p>2) Aktivitas kegiatan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keseriusan dan keantusiasan siswa dalam Listening drama semakin meningkat 	<p>Bermenengah ataskan refleksi yang telah dilakukan terhadap siklus III, pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana dan acuan dari siklus sebelumnya.</p>

<p>n lembar observasi kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.</p> <p>4) Menyusun dan menyiapkan lembar pedoman wawancara siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran sentence keywords.</p>				
--	--	--	--	--

Pemahaman perencanaan pembelajaran Listening dengan menggunakan model pembelajaran sentence keywords telah menggunakan model, metode, dan rencana alokasi waktu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Perencanaan pembelajaran Listening pada siklus I difokuskan pada kemampuan Listening naskah drama yang baik dan benar. Pada siklus II, pembelajaran Listening difokuskan pada kemampuan Listening naskah drama yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pembelajaran Listening pada siklus III, masih tetap difokuskan pada naskah drama yang masing-masing kelompok memilih judul yang berbeda.

KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti mengemukakan simpulan, penulis dapat menyimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran Listening dalam dengan menggunakan model pembelajaran sentence keywords membantu siswa dalam Listening drama. Perencanaan pembelajaran tersebut disusun bermenengah ataskan masalah-masalah yang ditemukan dilapangan pada setiap pertemuan sebelumnya. Perencanaan siklus I disusun bermenengah ataskan pratindakan, perencanaan pelaksanaan siklus II disusun bermenengah ataskan refleksi siklus I, dan perencanaan pelaksanaan siklus III disusun bermenengah ataskan refleksi siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran Listening dalam dengan menggunakan model lingkunga memiliki fokus yang sama setiap siklusnya yaitu Listening drama namun dengan lingkunganyang diamatinya berbeda-beda setiap siklusnya.
3. Hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran sentence keywords dalam pembelajaran Listening lebih meningkat dari sebelumnya, siswa juga lebih termotivasi dalam hal mengembangkan gagasan-gagasannya kedalam bentuk drama. Fakta nilai yang diperoleh siswa dapat terlihat dari nilai rata-rata Listening siswa pada siklus I yaitu 50,00, kemudian siklus II menjadi 65,00, dan siklus III menjadi 77.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: CV YRAMA WIDYA.
- Arikunto, S, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hernawan, A.H. *et al.* (2007). *model Pembelajaran Sekolah Menengah atas*. Bandung: UPI PRESS.
- Muslich, M. (2012). *Melaksanakan PTK*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartika, I. (2011). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Listening dalam Melalui Model pembelajaran sentence keywords Pada Siswa*. Skripsi Bandung: Tidak diterbitkan.
- R, Syamsuddin.A. dan Damaianti, V.S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: ROSDA.
- Resmini, N. *et al.*(2006). *Membaca dan Listening di SMK*. Bandung: UPI PRESS.
- Resmini, N. *et al.* (2009). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. dan Rivai, A. (2011). *model Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Suparman, A. (2010). *Meningkatkan Kemampuan Listening dalam Melalui Penggunaan Model pembelajaran sentence keywords*. Skripsi Bandung: Tidak diterbitkan.
- Semi, M.A. (2007). *Menengah atas-menengah atas Keterampilan Listening*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2008). *Listening sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Ulfa, M. (2010). *Meningkatkan Keterampilan Listening dalam Siswa XII-B Melalui Model pembelajaran sentence keywords-Malang*. Skripsi Malang: S1 Program Studi S1.